

Analisis Kompetensi Andragogi Tutor Pendidikan Kesetaraan dalam Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Medan

Sofwatun Nabilah Nst¹, Anifah²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Sofwatunnabilah27@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to analyze the competence of equal education tutors in the Medan City Community Learning Activity Studio (SKB). The type of research used is qualitative descriptive research. There were 3 subjects in the research, namely tutors in the equivalency program. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the research includes source triangulation and technique triangulation. The research results show that tutors have shown significant efforts in understanding the characteristics and needs of students by approaching them directly and identifying individual habits and needs. Mastery of educational principles can also be seen through the tutor's efforts to integrate educational principles in learning by creating an active and interesting class atmosphere. In terms of curriculum development, tutors collaborate with external parties to ensure the relevance and effectiveness of the curriculum according to student needs, by paying attention to basic principles such as relevance and efficiency. The learning strategies implemented, including discussion methods and the use of simple language, succeeded in increasing students' understanding. Apart from that, tutors are able to create interactive, fun and challenging learning situations. Mastery of conventional learning media is good, but use of information and communication technology (ICT) varies, with some tutors facing technical and infrastructure obstacles. Finally, assessments are carried out using various tools, both tests and non-tests, to ensure fair and objective learning outcomes.

Keywords: andragogy tutor competency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi tutor pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar Masyarakat (SKB) Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian berjumlah 3 orang yaitu tutor pada program kesetaraan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan penelitian meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik dengan mendekati mereka secara langsung dan mengidentifikasi kebiasaan serta kebutuhan individu. Penguasaan prinsip pendidikan juga terlihat melalui upaya tutor untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menarik. Dalam hal pengembangan kurikulum, tutor berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk memastikan relevansi dan efektivitas kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar seperti relevansi dan efisiensi. Strategi pembelajaran yang diterapkan, termasuk metode diskusi dan penggunaan bahasa sederhana, berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, tutor mampu menciptakan situasi

pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan menantang. Penguasaan media pembelajaran konvensional sudah baik, tetapi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bervariasi, dengan beberapa tutor menghadapi kendala teknis dan infrastruktur. Terakhir, penilaian dilakukan menggunakan berbagai alat, baik tes maupun nontes, untuk memastikan hasil belajar yang adil dan objektif.

Kata Kunci: kompetensi andragogi tutor

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan primer bagi semua orang apalagi saat ini kita dihadapkan dengan era globalisasi yang mendorong semua orang untuk mampu mengikuti arus perkembangan zaman dan pendidikan memegang peranan penting untuk membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga mampu bersaing di dunia kerja nantinya.

Lembaga pendidikan dan semua elemen-elemen di dalam institusi harus berupaya meningkatkan mutu pelayanannya secara terus menerus sehingga terjaminnya mutu pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada Bab IV Pasal 13 Ayat 1, bahwa pendidikan itu dibagi menjadi tiga jalur, yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Pada kenyataannya tidak semua orang berkesempatan untuk mengenyam pendidikan di bangku sekolah formal, maka dari itu pendidikan nonformal yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional adalah solusi untuk masalah tersebut, artinya pendidikan nonformal memiliki peran setara dengan pendidikan formal yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nonformal dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Secara khusus disebutkan dalam pasal 26 ayat 2 bahwa pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Jenis pendidikan yang tercakup dalam pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan yang terdiri dari Program Kelompok Belajar Paket A, B, dan C. Salah satu bentuk dari program pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan yang meliputi pendidikan kesetaraan kejar Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA yang diselenggarakan melalui Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) atau satuan pendidikan sejenis.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan berbagai faktor tidak dapat melanjutkan pendidikan. Menurut Salam (2019) tujuan utama penyelenggaraan pendidikan kesetaraan adalah mengembangkan potensi diri warga belajar yang menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kepribadian profesional. Lebih lanjut Salam (2019) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan kesetaraan, warga belajar dibantu oleh tutor untuk memahami materi

pelajaran, tutor bertanggung jawab dalam membimbing dan membelajarkan warga belajar, artinya tutor memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, namun demikian tidak semua tutor mampu melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran dengan baik. Padahal, kegiatan pembelajaran merupakan faktor determinan bagi keberhasilan dan mutu lulusan. Ghufron (2017).

Salah satu faktor keberhasilan dan mutu lulusan pendidikan kesetaraan adalah tutor. Tutor idealnya harus memiliki kompetensi tertentu yang merupakan prasyarat penting untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pendidikan kesetaraan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada jalur pendidikan nonformal tutor merupakan sebutan lain dari guru yang seharusnya memiliki kompetensi standar sesuai dengan pedoman yang diterbitkan oleh (Direktorat Pendidikan Kesetaraan Tahun 2012), meliputi empat komponen, yaitu: (1) kompetensi pedagogi, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan penulis di lapangan, SKB Kota Medan berdiri lama dan SK Pendirian Sekolah PERWAL No. 3 pada tanggal 16 Januari 2018 serta SK Izin Operasional sejak tanggal 16 Januari 2018 hingga sekarang, SKB Kota Medan saat ini memiliki 17 orang tutor pendidikan kesetaraan.

Dari kondisi di atas pendidikan kesetaraan di SKB Kota Medan berjalan kurang lebih 6 tahun, tutor-tutor di SKB Kota Medan sering berganti dengan kata lain tutor yang mengajar program pendidikan kesetaraan juga belum begitu lama mengajar, serta kualifikasi tutor yang mengajar memiliki latar belakang yang heterogen, baik dari segi disiplin ilmu, jenjang maupun jurusan dan pengalaman serta kemampuan kerjanya terutama dalam mengajar dan membimbing warga belajar di kelas, kondisi heterogen ini, sudah tentu akan berpengaruh terhadap kompetensi seorang tutor dalam melaksanakan tugas-tugasnya, selain itu temuan lapangan bahwa tutor yang mengajar pendidikan kesetaraan di SKB Kota Medan dan lembaga binaannya memiliki latar belakang keilmuan bukan dari jurusan Ilmu Pendidikan dan Keguruan, demikian di SKB Kota Medan pernah menyelenggarakan diklat peningkatan kompetensi tutor pada tahun 2019, namun sampai saat ini belum ada penelitian yang melihat bagaimana keadaan kompetensi tutor pendidikan kesetaraan di SKB Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Medan. Subjek dalam penelitian berjumlah 3 orang yaitu Tutor paket kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Medan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode analisis data yang digunakan mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman. Ada tiga tahap antara lain: Reduksi Data, Display Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memahami Karakteristik, Kebutuhan, dan Perkembangan Peserta Didik

Cara mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan berusaha mengenali karakteristik peserta didik melalui kebiasaan harian yang dilakukan oleh peserta didik, dan dapat juga bertanya langsung kepada peserta didik mengenai kebutuhannya dalam mengikuti pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Medan. Tantangan terbesar yang dihadapi saat mencoba memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik adalah belum banyaknya peserta didik yang mampu mengomunikasikan kebutuhan mereka dalam mengikuti pendidikan kesetaraan, para peserta didik masih bingung, malu dan takut untuk berinteraksi dengan tutor. Oleh karena itu tutor juga lebih mengalami kesulitan dalam mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didik pendidikan kesetaraan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Medan.

Menguasai Konsep dan Prinsip Pendidikan

Cara mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan interaksi dan mencoba masuk ke dalam dunia peserta didik, dengan mencoba memahami sudut pandang peserta didik maka akan lebih mudah mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan dalam proses pembelajaran, membuat kelas aktif dan seru sehingga peserta didik tertarik dan pembelajaran tidak menjadi kaku. Sehingga murid juga lebih mudah menerima pembelajaran ketika hubungan guru dan murid dalam kondisi baik.

Cara memastikan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan prinsip pendidikan yang efektif adalah dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kurikulum dan metode pengajaran. Memberikan ujian dan mengevaluasi sudah sejauh mana peserta didik menerima materi pembelajaran secara efektif, menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, harus adanya penyesuaian zaman agar pembelajaran sesuai prinsip pendidikan efektif. Menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dalam kurikulum modern adalah tantangan yang memerlukan pendekatan yang bijaksana dan adaptif. Dengan integrasi yang tepat, pelatihan yang memadai, dan pemanfaatan teknologi, tantangan-tantangan ini dapat diatasi, dan prinsip-prinsip pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pendidikan yang holistik dan seimbang terhadap peserta didik, menyesuaikan strategi ajar -belajar dan melakukan pendekatan berdasarkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan prinsip-prinsip pendidikan tetap relevan dan efektif.

Menguasai Konsep, Prinsip dan Prosedur Pengembangan Kurikulum

Cara menilai relevansi dan efektivitas kurikulum yang digunakan dalam bimbingan adalah dengan melakukan kolaborasi dengan pihak eksternal agar dapat membantu menilai relevansi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan mempertimbangkan perkembangan zaman yaitu menggunakan kurikulum yang relevan yang dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan

siswa. dengan memperhatikan prinsip efektivitas dalam kurikulum seperti mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang sia-sia, mempertimbangkan tujuan Pendidikan tertinggi sampai tujuan pendidikan terendah harus dicapai secara sistematis dan sistemik, mempertimbangkan sumber rujukan dalam mengembangkan kurikulum harus berdasar pada data empiris dan eksperimen, serta cerita dan pengetahuan umum yang berkembang di Masyarakat. Serta dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar dalam mengembangkan kurikulum yaitu relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, dan efektivitas. Tantangan terbesar yang dihadapi dalam menyesuaikan kurikulum dengan gaya belajar peserta didik yang berbeda adalah kemampuan yang berbeda dari peserta didik dalam menerima pembelajaran, gaya belajar dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum pembelajaran kepada peserta didik yang berbeda.

Menguasai Teori, Prinsip, dan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yang sering digunakan untuk memastikan peserta didik memahami materi adalah menarik perhatian murid dengan metode pembelajaran yang tidak kaku, sering melemparkan pertanyaan dan memberikan nilai lebih kepada peserta yang mampu menjawab dan melakukan permainan-permainan quiz sederhana, dan menjelaskan pembelajaran dengan bahasa praktis dan mudah dimengerti. Tidak berbelit-belit, efektif dan menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana.

Menciptakan Situasi Pembelajaran yang Interaktif, Menyenangkan, Menantang, Memotivasi Peserta Didik untuk Berpartisipasi Aktif, serta Memberi Ruang yang Cukup bagi Prakarsa, Kreativitas, dan Kemandirian

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa upaya tutor dalam menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan menantang sudah berjalan cukup baik dalam proses pembelajaran. Tutor yang berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang demikian mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti variasi dalam kemampuan tutor untuk memotivasi peserta didik secara konsisten dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis, peserta didik terlihat lebih kreatif dan mandiri, tetapi hal ini belum merata di semua peserta didik dalam proses pembelajaran yang diamati.

Menguasai Konsep, Prinsip, dan Strategi Pembelajaran

Strategi bimbingan belajar yang paling efektif adalah menggunakan metode diskusi karena peserta didik senang adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, kemudian menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan

kooperatif serta melibatkan teknologi didalam materinya seperti menggunakan proyektor dan tulisan berwarna secara visual.

Menguasai Media Pembelajaran Termasuk Tegnologi Komunikasi dan Informasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar tutor telah menguasai penggunaan media pembelajaran konvensional seperti papan tulis dan buku teks dengan baik. Namun, penguasaan teknologi komunikasi dan informasi (TIK) sebagai media pembelajaran masih bervariasi di antara tutor. Beberapa tutor secara efektif menggunakan perangkat TIK seperti proyektor, perangkat lunak presentasi, dan platform pembelajaran *online* untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa. Tutor-tutor ini mampu memanfaatkan TIK untuk menyajikan materi secara menarik dan interaktif, serta memfasilitasi akses peserta didik ke sumber belajar yang lebih luas.

Namun, ada juga tutor yang masih kesulitan dalam memanfaatkan TIK secara optimal. Hambatan utama meliputi keterbatasan keterampilan teknis, kurangnya pelatihan, dan kendala infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil di sekolah. Hal ini mengakibatkan beberapa tutor lebih memilih metode pembelajaran tradisional daripada memanfaatkan TIK, yang dapat membatasi potensi pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun ada kemajuan dalam penguasaan media pembelajaran termasuk TIK, masih diperlukan peningkatan dalam hal pelatihan dan dukungan teknis untuk memastikan semua tutor dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Upaya peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi peserta didik.

Menguasai Prinsip, Alat Dan Prosedur Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

Cara menentukan alat penilaian yang paling sesuai untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik adalah dengan tes dan nontes, seperti alat angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi, Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS). Menerapkan prosedur penilaian untuk memastikan hasil belajar yang adil dan objektif adalah dengan memberikan penilaian yang objektif, adil, terpadu dan transparan sesuai dengan hasil belajar para peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam “Analisis Kompetensi Andragogi Tutor Paket Kesetaraan pada Proses Pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Medan”, ditemukan simpulan bahwa tutor telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik dengan mendekati mereka secara langsung dan mengidentifikasi kebiasaan serta kebutuhan individu. Penguasaan prinsip pendidikan juga terlihat melalui upaya tutor untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan dalam pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang aktif dan menarik, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum. Dalam hal

pengembangan kurikulum, tutor berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk memastikan relevansi dan efektivitas kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar seperti relevansi dan efisiensi. Strategi pembelajaran yang diterapkan, termasuk metode diskusi dan penggunaan bahasa sederhana, berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, tutor mampu menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan menantang, meskipun masih ada tantangan dalam konsistensi memotivasi dan memberikan ruang bagi kreativitas peserta didik. Penguasaan media pembelajaran konvensional sudah baik, tetapi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bervariasi, dengan beberapa tutor menghadapi kendala teknis dan infrastruktur. Terakhir, penilaian dilakukan menggunakan berbagai alat, baik tes maupun nontes, untuk memastikan hasil belajar yang adil dan objektif.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa tantangan, upaya tutor dalam menerapkan prinsip andragogi dan teknologi dalam pembelajaran telah menunjukkan kemajuan yang positif dan memiliki potensi untuk perbaikan lebih lanjut.

Saran

Bagi peneliti lain disarankan untuk mengkaji lebih dalam terutama dari segi tenaga pendidik, bagaimana tenaga pendidik dalam penyampaian materi. Bagaimana proses pembelajaran warga belajar pada program kesetaraan, serta seperti apa peran pihak SKB dalam menjalankan program kesetaraan dan apa tujuan akhir dari program kesetaraan ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2004). *System Information and Technology*. Jakarta: Harsaya Press.
- Amalia, D. (2021). Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Andragogy Tutor terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C (Studi Di Pkbn Fizar).
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuni, S. (2023). Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Program Studi Pgmi*.
- Choiriyah, C. &. (2013). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi serta Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Tutor Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Uptd. Skb. *Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 9.
- Faujiah, A. N. (2020). Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Tutor dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 108-115.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset.
- Ghufron, A. B. (2017). Model Pembelajaran yang Relevan Digunakan untuk Penanaman Nilai-Nilai Budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 309-319.
- Halim, M. A. (2019). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo*. [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung].
- Heriyadi. (2022). Kompetensi Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga. *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2-4.
- Ichsan, M. A., Meilya, I. R., & DKK. (2019). Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Hasil. *Jurnal Untirta*.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. At-Ta'Dib. *Jurnal Ilmiah Prodi*, 19-36.
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Masykuri, I. (2008). *Analisis Kompetensi Tutor Pendidikan Kesetaraan dalam Pembelajaran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008*. [Tesis Teknologi Pendidikan: Universitas Negeri Semarang].
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, T., Hariastuti, R. M., & DKK. (2023). Pengembangan Kompetensi Tutor dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Sendimas*.
- Ningsih, D. H. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Proses di SD Negeri 10 Mandoga. *Jurnal Wakapendik*, Vol 2. No. 7.
- Nur'ain, F. R., Natuna, D. A., & DKK. (2020). Kompetensi Andragogi Tutor dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket C di PKBM Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekean Baru. *Jurnal Online Mahasiswa*.

- Payong, M. R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Prayitno, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran IPS di SD Se-Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. *Phinisi Integration Review*, 81-90.
- Putridiansi, S. A. (2016). Kompetensi Pedagogik Tutor dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun di PKBM Al-Manar Medan.
- Rahmayanti, A. (2019). Kompetensi Andragogik Tutor dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, 184.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Savira, Y. R. (2023). *Hubungan Kompetensi Andragogi dengan Keterampilan*.
- Shofwan, I. (2023). Implementasi Prinsip Pendidikan Orang Dewasa pada Penelitian Tata Busana di Satuan Pendidikan Nonformal SKB Ungaran.
- Simbolon, E. Y. (2020). *Analisis Kompetensi Pedagogik Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Emphaty Medan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Siswanto. (2013). *Bimbingan Sosial*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sugianto, & Wahyuni, L. (2020). *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turnip, B. M. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Fisika*. Medan: Unimed.
- Yatimah, D., Sasmita, K., & DKK. (2020). Pengeruh Kompetensi Andragogi dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kemampuan Manajerial Tutor di Balai Latihan Kerja DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*.